

ABSTRACT

Anggarawati Sekar Pertiwi. 2020. **MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI**

Japanese Department
Faculty of Humanities, Education, and Tourism
University of Technology Yogyakarta
psekkar@gmail.com

Jogja Kembali Monument is one of the historical tourist attractions in Yogyakarta. The Jogja Kembali Monument functions as a museum where relics are stored during the colonial period. This tourist attraction is perfect for tourists who want to add insight and education. Therefore, the writer is interested in knowing about Jogja Kembali Monument from its history.

The method of data collection by the author is by means of observations made on Thursday, February 13, 2020. In addition, the author uses the library study method by examining notes, books, and information on the website.

Yogya Kembali Monument was built on 29 June 1985 with a traditional ceremony of planting a buffalo head and laying the first stone by Sri Sultan Hamengkubuwono IX and Sri Paduka Paku Alam VIII. Colonel Soegiarto, as the mayor of Yogyakarta in 1983, proposed the idea to erect this monument. The name Yogya Kembali was chosen with the intention of being a tetenger (commemoration) of the historical events of the withdrawal of the Dutch occupation army from the Indonesian capital of Yogyakarta at that time, June 29, 1949. This this was the first sign of the freedom of the Indonesian nation from the power of the Dutch government.

Key words : historical, monument, tourism

ABSTRAK

Anggarawati Sekar Pertiwi. 2020. **MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI**

Program Studi Bahasa Jepang

Fakultas Humaniora, Pendidikan, dan Pariwisata

Universitas Teknologi Yogyakarta

psekkar@gmail.com

Monumen Jogja Kembali merupakan salah satu tempat wisata sejarah di Yogyakarta. Monumen Jogja Kembali berfungsi sebagai museum tempat menyimpan barang-barang peninggalan pada masa penjajahan. Objek wisata ini sangat cocok bagi para wisatawan yang ingin menambah wawasan dan edukasi. Karena itu penulis tertarik untuk mengetahui tentang Monumen Jogja Kembali dari sejarahnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 13 Februari 2020. Selain itu penulis menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah catatan-catatan, buku, serta informasi yang ada di website.

Monumen Yogya Kembali dibangun pada tanggal 29 Juni 1985 dengan upacara tradisional penanaman kepala kerbau dan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII. Gagasan untuk mendirikan monumen ini dilontarkan oleh kolonel Soegiarto, selaku walikotamadya Yogyakarta pada tahun 1983. Nama Yogya Kembali dipilih dengan maksud sebagai tetenger (peringatan) dari peristiwa sejarah ditariknya tentara pendudukan Belanda dari ibu kota RI Yogyakarta pada waktu itu, tanggal 29 Juni 1949. Hal ini merupakan tanda awal bebasnya bangsa Indonesia dari kekuasaan pemerintahan Belanda.

Kata kunci : monumen, pariwisata, sejarah